



Penulis memandang bahwa dalam melakukan mekanisme BI checking, bank perlu berhati-hati dan teliti untuk memeriksa keaslian dokumen nasabah terlebih dulu, bisa jadi identitas atau KTP nasabah palsu. Oleh karena itu, Bank harus benar-benar melihat kesamaan anatara data yang ada di KTP dengan kroscek BI checking. Kita sebagai umat muslim hendaknya tidak melakukan kebohongan atau penipuan sehingga dapat merugikan orang lain.

Melalui BI checking BRIS dapat melihat karakter nasabah yang mempunyai niat baik untuk bertanggung jawab membayar pembiayaanya atau mengabaikan tanggung jawabnya, sebab walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, kalau tidak mempunyai itikad baik, tentu akan membawa kesulitan dikemudian hari. Karakter nasabah bisa dilihat melalui kategori kolektabilitas yang ada di dalam print out BI checking sebagaimana yang telah ditampilkan di bab sebelumnya.

BRI Syariah Cabang Sidoarjo hanya akan menyetujui pengajuan pembiayaan dengan kategori kolektabilitas 1 yaitu yang dikatakan lancar untuk menghindari risiko pembiayaan bermasalah, menurut penulis hendaknya BRI Syariah tetap menanyakan terlebih dulu kepada nasabah mengapa pihaknya mempunyai history pembayaran yang kurang baik. Masalah tersebut bisa dikarenakan nasabah melakukan umroh sehingga tidak dapat melakukan pembayaran atau mengalami gagal transfer dan



selanjutnya tidak dilanjutkan dan otomatis pengajuan pembiayaan nasabah ditolak.

2. Sebagai alat untuk melihat profil calon nasabah, dari BI checking Bank dapat melihat data tentang nama nasabah, alamat dan pekerjaan calon debitur.
3. Sebagai alat untuk mengetahui fasilitas pembiayaan yang sedang dimiliki nasabah, dari BI checking Bank dapat melihat berapa fasilitas pembiayaan yang sudah dimiliki nasabah, apabila nasabah sudah memiliki beberapa pembiayaan maka pengajuan pembiayaan akan sulit untuk disetujui karena dengan memiliki banyak pembiayaan akan mengurangi kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya.
4. Sebagai alat untuk mengetahui kondisi pembayaran nasabah, dari BI checking dapat diketahui kualitas nasabah memenuhi kewajibannya, apakah termasuk dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet. Kualitas pembiayaan yang masuk kategori selain lancar akan sulit memperoleh pinjaman dari Bank.

BI checking merupakan filter pertama dalam analisa pembiayaan, apabila analisa BI hecking tidak lolos maka tidak akan dilanjutkan ketahap selanjutnya. Menurut pendapat penulis bahwa sebagian penyebab pembiayaan bermasalah di BRI Syariah Cabang Sidoarjo adalah masih ada kekurangan pada saat analisa BI checking, yaitu nasabah yang

mempunyai beberapa pembiayaan di bank lain tetapi diloloskan pembiayaannya, meskipun secara aspek capacity nasabah tergolong untuk mampu membayar, tetapi pada kenyataannya manusia perlu memperhitungkan kebutuhan darurat dan untuk berjaga-jaga kebutuhan yang tidak terduga, seperti terjadi musibah sakit yang tidak diperkirakan sebelumnya, motif untuk berjaga-jaga dan tidak membebani nasabah melebihi kemampuannya.

BRI Syariah Cabang Sidoarjo dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian pembiayaan tidak hanya melakukan analisa melalui BI checking saja, tetapi juga menerapkan prinsip kehati-hatian lainnya yaitu dengan menggunakan metode 5 C+1S.

Analisa 5C+1S merupakan salah satu bentuk tindakan nyata dari pihak BRI Syariah Cabang Sidoarjo untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diharapkan yaitu adanya pembiayaan bermasalah atau macet.

Berbagai kebijakan yang telah diterapkan di BRI Syariah Cabang Sidoarjo tujuannya bukan untuk mempersulit nasabah, tetapi untuk mengantisipasi segala kegiatan yang tidak diharapkan. Semua kebijakan yang diterapkan untuk kemaslahatan kedua belah pihak, baik nasabah maupun pihak bank.